

## Pengaruh Perlakuan Metode Penyusutan, Perolehan, Pengakuan Dan Nilai Wajar Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Implementasi Kebijakan PP No 71 Tahun 2010

### Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Rifki Zainaldi<sup>1</sup>, Immas Nurhayati<sup>2</sup>

Pasca sarjana, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

Jl. Sholeh Iskandar, Kota Bogor, 16162, Indonesia

#### Info Artikel

#### Kata Kunci:

penyusutan garis lurus, nilai perolehaan, nilai pengakuan, nilai wajar, Kolmogorof-smirnov, multi kolinieritas, uji beda

ISSN (print): 1978-6387

ISSN (online): 2623-050X

#### Keywords:

straight-line depreciation, acquisition value, recognition value, fair value, Kolmogorof-Smirnov, multi colinearity, difference test

#### Korespondensi Penulis:

Rifki Zainaldi

Immas Nurhayati

Email:

[rifkizainaldi@yahoo.com](mailto:rifkizainaldi@yahoo.com)

[immasnurhayati1@gmail.com](mailto:immasnurhayati1@gmail.com)

#### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan akumulasi penyusutan dengan menggunakan Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda, bagaimana Nilai Perolehan, Nilai Pengakuan, Nilai Wajar pengaruhnya terhadap aset tetap dan Menganalisa Nilai Uji Beda Antara Metode Penyusutan Garis Lurus dengan Metode Saldo Menurun Ganda, Menganalisa penyajian nilai aset tetap pada laporan keuangan. Penelitian kualitatif deskriptif dengan uji normalitas Kolmogorof-smirnov dan uji analisis hipotesis secara parsial menggunakan uji analisis t hitung dan f hitung secara simultan. Hasil perhitungan pada uji normalitas data disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, analisis hipotesis uji t hitung dan f hitung dihasilkan variabel independent terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent, tidak terjadi multikolinieritas serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyusutan.

#### Abstract

This study aims to analyze how the application of accumulated depreciation using the Straight-line Depreciation Method and Double-Declining Balance Method, how the Acquisition Value, Recognition Value, Fair Value affect fixed assets and analyze the value of the test difference between the straight-line depreciation method and the double-declining balance method. presentation of the value of fixed assets in the financial statements. Descriptive qualitative research with Kolmogorof-Smirnov normality test and partial hypothesis analysis test using t-count analysis and f-count analysis simultaneously. The results of the calculations on the normality test of the data concluded that the data were normally distributed, the hypothesis analysis of the t-count and f-count test resulted that the independent variable had a significant influence on the dependent variable, there was no multicollinearity and there was no significant difference between the shrinkage results.



## 1. Pendahuluan

Di saat keterbukaan informasi publik, penyelenggaraan pemerintah yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien merupakan satu keharusan bagi pemerintah demi terwujudnya tata kelola pelaksanaan keuangan negara yang baik (good governance). Untuk menciptakan tata kelola pengelolaan keuangan pemerintahan yang bersih, transparan, akurat, akuntabel maka pemerintah harus dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan pemerintah pusat yang bertujuan untuk dapat dimanfaatkan para pengguna, stake holder atau kepada masyarakat.

Berdasarkan dengan (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, 2013) menyatakan "Menteri lembaga sebagai pengguna anggaran/barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya". Pada pasal 32 berbunyi "Bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan".

Laporan keuangan Pemerintah disusun bertujuan agar dapat disajikan informasi relevan tentang neraca laporan keuangan untuk semua proses transaksi yang telah dilaksanakan entitas pelaporan dalam satu periode pelaporan serta digunakan agar mendapatkan nilai sumber daya ekonomi yang bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, melihat kondisi keuangan, mengevaluasi efektif dan efisiensi satuan kerja pelaporan dan membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penyusunan laporan keuangan kementerian/lembaga didasarkan kepada (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, 2010) dan dalam kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan, laporan keuangan pemerintah disusun serta disajikan dengan basis akrual sehingga akan tersaji informasi keuangan dan barang yang tercipta kualitas

laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan serta mudah untuk dipahami. Laporan keuangan pemerintah terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Laporan realisasi anggaran (LRA) merupakan penyajian ikhtisar sumber alokasi serta pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan keuangan dan unsur yang terdapat didalam Laporan Realisasi Anggaran meliputi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan.

Laporan operasional adalah ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan, di dalam laporan operasional terdiri akun-akun dari pendapatan-LO, beban, transfer dan pos-pos luar biasa,

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan data mengenai informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun periode pelaporan dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Neraca adalah menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Aset dapat diklasifikasikan kedalam aset lancar serta non lancar, aset dikatakan sebagai aset lancar kalau aset tersebut diharapkan segera untuk bisa direalisasikan serta dimiliki dan dipakai dalam waktu dua belas bulan dari tanggal pelaporan awal, dan aset non lancar merupakan aset yang sifatnya jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan oleh masyarakat umum, salah satu dari kriteria aset non lancar adalah Aset Tetap.

Dalam Pernyataan Nomor. 07 di dalam PP 71 2010 mengenai Akuntansi Aset tetap sudah diatur dan di klasifikasikan secara detail dan jelas. Pada paragraf 5 aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat diukur dalam satuan uang, sedangkan aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk dipergunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap merupakan salah satu bagian dari pelaporan neraca dan nilai yang tercatat adalah nilai buku yang dihitung dari biaya perolehan awal setelah dikurangi akumulasi penyusutan, sedangkan penyusutan dapat diartikan penyesuaian nilai diakibatkan penurunan kapasitas dan manfaat pada aset.

Dalam rangka pelaksanaan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap dalam prakteknya terdapat permasalahan yang selalu berulang setiap kali penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat dan terus menjadi salah satu indikator temuan dari hasil audit kinerja atas laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP), permasalahan tersebut yaitu (1) bagaimana penerapan metode penyusutan terhadap aset tetap, (2) bagaimana nilai perolehan terhadap aset tetap (3) bagaimana pengakuan terhadap aset tetap yang terdapat dalam laporan barang milik negara dan laporan keuangan, (3) bagaimana saat menentukan nilai perolehan awal apabila aset tetap didalam pembelian terdapat biaya penunjang yang tidak hanya pada aset tetap yang bersangkutan, (4) bagaimana menentukan nilai wajar terhadap aset tetap yang dikelolanya, (5) banyak Aset tetap dikuasai secara fisik namun bukti sebagai pemilik aset tidak dapat diakui sebagai aset kepunyaan pemerintah, (6) banyak Aset tetap yang secara fisik tidak dikuasai tapi aset

tersebut diakui sebagai aset tetap milik pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Milovan Stanisic, Zoran Petrovic dan Kosana Vicentijevic 2015 mengenai penyusutan aktiva tetap menyatakan bahwa sejumlah signifikan entitas menggunakan file prinsip akuntansi yang ditentukan untuk perhitungan penyusutan aset tetap perlu untuk dikerjakan dan wajib untuk menghitung penyusutan aktiva tetap serta mendorong para ahli akuntansi untuk mengimplementasikan metode yang memberikan perhitungan yang lebih realistis penyusutannya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ermanuri dan Eka Putri Susanti mengenai Penyusutan pada unsur Aktiva Tetap menyatakan bahwa Metode Penyusutan Garis Lurus untuk tiap tahunnya pada beban penyusutannya selalu sama serta konsisten sehingga dalam penelitiannya disimpulkan metode penyusutannya yang diterapkan oleh Rumah Sakit Melati dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkie Sari Indah, 2017 hasil dari penelitiannya yaitu pengakuan aset tetap telah diakui dengan andal berdasarkan PSAP 07, pengukuran aset tetap diukur dari harga perolehan atau nilai wajar terhadap aset yang tidak diketahui nilainya berdasarkan PSAP 07, sedangkan penyusutan aset tetap baru dilakukan pada tahun 2014, sehubungan dengan hal tersebut maka pengungkapan aset tetap di dalam laporan Keuangan objek penelitian pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 telah disajikan informasi terhadap aset tetap secara rinci dan detail berdasarkan PSAP No.7

Didalam laporan hasil audit pada laporan keuangan pemerintah pusat pada Tahun anggaran 2019 oleh badan pemeriksa keuangan terdapat sebanyak 85 Kementerian atau Lembaga yang menghasilkan opini pemerikaaan lapran keuangan yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan dari beberapa Kementerian yang memperoleh

opini tersebut tersebut, diantaranya adalah Kementerian Pertanian, walaupun memang masih ada beberapa temuan-temuan dari Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk segera ditindaklanjuti penyelesaian atas permasalahan yang ada dan temuan tersebut salah satunya mengenai permasalahan tentang Aset Tetap.

Diantara dari ribuan satuan kerja pada Kementerian Pertanian yang melaksanakan kewajiban dalam penyusunan laporan keuangan per periode pelaporan dan dilakukan Audit Laporan Keuangan Satuan Kerja oleh Badan Pemeriksa Keuangan salah satunya adalah Puslitbangbun.

Puslitbangbun unit kerja Eselon II pada Lingkungan Badan Litbang Pertanian, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun. 2015 tentang "Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian", Badan Litbang Pertanian dalam tugasnya untuk menyelenggarakan bidang penelitian, pengembangan serta melaksanakan inovasi pertanian. Salah satu tujuannya sejalan pada tujuan Kementerian Pertanian yaitu terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian serta tata kelola laporan keuangan yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator Opini audit pada Laporan Keuangan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dengan target memperoleh Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) hingga tahun 2024.

Berdasarkan uraian pemikiran dan fakta tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Perlakuan Metode Penyusutan, Perolehan, Pengakuan Dan Nilai Wajar Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Implementasi Kebijakan PP No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan)*

Aset tetap merupakan komponen aset yang penting dalam menjalankan operasional suatu entitas, aset tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya

oleh karena itu pemerintah harus menyajikan informasi tentang nilai aset tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset. Dalam hal membutuhkan informasi mengenai aset tetap pemerintah harus melaksanakan satu sistem pelaporan akuntansi aset tetap yang tersaji secara terperinci, tertib dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan. Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset tetap adalah mengenai informasi nilai buku aset, dalam menyajikan nilai buku aset tetap maka pemerintah dapat menerapkan kebijakan penyusutan, dengan adanya penyusutan pemerintah dapat memperkirakan sisa manfaat suatu aset tetap yang masih diharapkan dapat diperoleh dalam masa beberapa tahun ke depan, sebab tujuan utama dengan adanya penyusutan ini adalah untuk menyesuaikan nilai aset tetap untuk mencerminkan nilai bukunya, dan juga dimaksudkan untuk menggambarkan penurunan kapasitas dan manfaat yang diakibatkan pemakaian aset tetap dalam kegiatan pemerintahan.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 pada Penyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap, penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset serta alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK) nomor 16 tentang aset tetap, penyusutan aset tetap merupakan alokasi yang sistematis mengenai jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan pertama kali aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan, bila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing kelompok aset tetap dan

kelompok tersebut diinvestasikan kedalam aset tetap. Penyesuaian nilai aset tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat, metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomi atau kemungkinan jasa yang akan mengalir ke pemerintah. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

Aset tetap diakui disaat manfaat ekonomi di waktu mendatang dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal.

Aset tetap diakui apabila memenuhi unsur, sebagai berikut :

- Berwujud
- Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan
- Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
- Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

Aset tetap mempunyai manfaat 12 (dua belas) bulan apabila satuan kerja menilai manfaat ekonomi dia waktu mendatang masih dapat diberikan oleh aset tetap tersebut, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah, tujuan utama dari perolehan aset tetap untuk digunakan oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan aset tetap akan andal apabila telah diterima atau diserahterimakan dan/atau pada saat penguasannya berpindah.

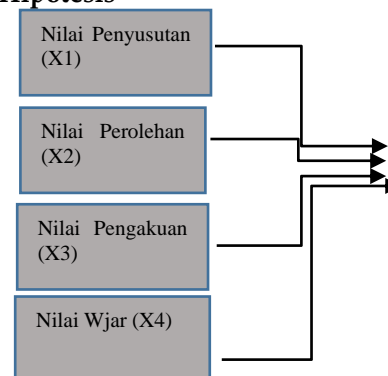
Menurut Suwardjono, (2008) "nilai wajar merupak nilai rupiah yang telah disepakati untuk objek dalam suatu transaksi antara pihak yang berkehendak bebas tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan."

Dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.68 Tentang Pengukuran Nilai Wajar, nilai wajar adalah harga yang diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu

liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pada tanggal pengukuran."

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun nilai wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

### Hipotesis



- H1 = Diduga terdapat pengaruh positif Nilai Penyusutan (X1) terhadap Aset Tetap (Y)
- H2 = Diduga terdapat pengaruh positif Nilai Perolehan (X2) terhadap Jumlah Aset Tetap (Y)
- H3 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif Nilai Pengakuan (X3) terhadap Aset Tetap (Y)
- H4 = Diduga terdapat pengaruh positif Nilai Wajar (X4) terhadap Aset Tetap (Y)
- H5 = Diduga terdapat pengaruh positif Secara bersama-sama terhadap Aset Tetap (Y)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian pada penulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisa bagaimana penerapan akumulasi penyusutan dengan menggunakan Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda, bagaimana Nilai Perolehan, Nilai Pengakuan, Nilai Wajar pengaruhnya terhadap aset tetap, Menganalisa Nilai Uji Beda Antara Metode Penyusutan Garis Lurus dengan Metode Saldo

Menurun Ganda, Menganalisa penyajian nilai aset tetap pada laporan keuangan dan laporan barang milik negara pusat penelitian dan pengembangan perkebunan.

Berdasarkan dari tujuan dalam penelitian ini maka penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif deskriptif artinya dengan melakukan analisis, menggambarkan serta menyimpulkan kondisi dari data yang telah terkumpul atau dikumpulkan oleh penulis dengan cara pengamatan mengenai data aset tetap yang menjadi permasalahan yang ada di objek penelitian.

Data yang digunakan dalam pengamatan adalah data primer dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan dikaji. Data primer didapatkan secara langsung dari entitas penelitian yang akan dilakukan, data tersebut mencakup profil entitas penelitian, aturan perundang-undangan yang diterapkannya, laporan keuangan baik laporan keuangan semesteran dan laporan keuangan tahunan, laporan barang milik negara semesteran dan tahunan, daftar aset tetap objek penelitian pada tahun anggaran 2013 sampai dengan tahun anggaran 2020.

Data Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah variabel nilai penyusutan (X1), nilai perolehan (X2), nilai pengakuan (X3) dan nilai wajar (X4) sedangkan untuk variabel terikatnya atau variabel dependent adalah nilai aset tetap (Y). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan model regresi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-smirnov one sample K-S dengan menggunakan nilai signifikan  $> 0.05$ . Model regresi yang baik yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Jika nilai Signifikansi  $> 0.05$  dikatakan nilai residual yang berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka dikatakan nilai residual tidak berdistribusi normal.

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian yaitu bertujuan untuk

mengetahui apakah ada pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Pada variabel independent disebut juga variabel bebas dan variabel ini yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhinya. Apabila persamaan regresi hanya ada satu variabel bebas maka disebut persamaan regresi sederhana. Analisa regresi sederhana untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap suatu variabel lainnya.

Teknik uji analisis data yang digunakan untuk mengestimasi atau mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada Penelitian ini variabel independen (X) adalah Nilai Metode Penyusutan, Nilai Perolehan, Nilai Pengakuan, Nilai Wajar sedangkan nilai variabel dependennya Nilai Aset Tetap (Y). Data variabel independent dan variabel dependen merupakan data yang terdapat dan diolah pada Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun anggaran 2020.

*Uji-t* digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh secara parsial/individual dari masing-masing variabel independen yaitu Nilai Metode Penyusutan, Nilai Perolehan, Nilai Pengakuan, Nilai Wajar terhadap variabel dependennya yaitu aset tetap (peralatan mesin).

*Uji f* untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independent yaitu Nilai Metode Penyusutan, Nilai Perolehan, Nilai Pengakuan, Nilai Wajar atau keseluruhan signifikan secara statistik terhadap variabel dependennya yaitu aset tetap (peralatan mesin). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

Koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian ini yang berguna untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

*Uji* multi kolinieritas dilakukan apakah terdapat adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas, hasil yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji beda dilakukan untuk mencari perbedaan yang signifikansi nilai rata-rata metode penyusutan garis lurus dengan saldo menurun ganda

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil perhitungan pada uji normalitas data disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, analisis hipotesis uji t hitung dan f hitung dihasilkan variabel independent terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent, tidak terjadi multikolinieritas serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyusutan

#### Pembahasan

Uji normalitas data variabel residual dengan menggunakan metode Kolmogorof-smirnov artinya sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data per variabel, apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak normal.

#### Uji Normalitas Metode Penyusutan Garis Lurus

	Unstandardized Residual
N	8
Test Statistic	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah data Penulis

Berdasarkan dari uji statistik non-paramterik Kolmogorv-Smirnov untuk penerapan metode penyusutan garis lurus didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.200 yang artinya nilai tersebut diatas dari  $\alpha = 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan untuk penggunaan metode penyusutan garis lurus pada penelitian ini memenuhi unsur normalitas.

#### Uji Normalitas Data Nilai Perolehan

	Unstandardized Residual
N	8
Test Statistic	,337
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008 <sup>c</sup>

Sumber : Olah data Penulis

Berdasarkan dari uji statistik non-paramterik Kolmogorv-Smirnov untuk nilai perolehan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.008 yang artinya nilai tersebut dibawah dari  $\alpha = 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan untuk nilai perolehan pada penelitian ini tidak memenuhi unsur normalitas.

#### Uji Normalitas Pengakuan Aset Tetap

	Unstandardized Residual
N	8
Test Statistic	,161
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan dari uji statistik non-paramterik Kolmogorv-Smirnov untuk pengakuan aset tetap peralatan dan mesin didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.200 yang artinya nilai tersebut diatas dari  $\alpha = 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan untuk nilai pengakuan aset tetap pada penelitian ini memenuhi unsur normalitas.

#### Uji Normalitas Nilai Wajar Aset Tetap

	Unstandardized Residual
N	8
Test Statistic	,199
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan dari uji statistik non-paramterik Kolmogorv-Smirnov untuk nilai wajar aset tetap peralatan dan mesin didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya Pengujian Hipotesis Pertama antara Variabel Independent Nilai Penyusutan (X) dengan variabel Dependent Nilai Aset Tetap (Y)

sebesar 0.200 yang artinya nilai tersebut diatas dari  $\alpha = 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan untuk nilai wajar pada penelitian ini memenuhi unsur normalitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11566121330,372	827989234,642		13,969	,000
Niali penyusutan	2,865	,380	,951	7,530	,000

Dependent Variable: Aset tetap

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  dan dari hasil nilai t hitung  $7.530 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel nilai penyusutan diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y.

$Y = 1157 + 2,865 X1$ . Artinya, jika variabel nilai penyusutan (X1) bernilai 0 maka aset tetap (Y) bernilai Rp. 1157 koefisien variabel nilai penyusutan (X1) sebesar 2,865 menerangkan bila variabel nilai penyusutan (X1) mengalami kenaikan 1 maka nilai aset tetap (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,865 dan sebaliknya. Koefisien positif memiliki arti terdapat hub positif antara variable nilai penyusutan (X1) terhadap nilai aset tetap (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji persamaan regresi linear yang diperoleh

**Koefisien Determinasi (R2)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 <sup>a</sup>	,904	,888	538316874,79069

a. Predictors: (Constant), Niali penyusutan

b. Dependent Variable: Aset tetap

Dari hasil output model summary diatas dapat dilihat bahwa besarnya R-squared = 0.951 yang artinya bahwa 95.1% pengaruh

variabel X1 nilai penyusutan secara parsial terhadap variabel Y aset tetap.

Pengujian Hipotesis Kedua Antara Variabel Independent Nilai Perolehan (X) dengan variabel dependent Nilai Aset Tetap (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-490363762,215	547206454,396		-,896	,405
Nilai Perolehan	6,151	,185	,997	33,235	,000

a. Dependent Variable: Aset Tetap



**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  dan dari hasil nilai t hitung  $33.235 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel nilai perolehan diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji persamaan regresi linear yang

diperoleh  $Y = -4.903 + 6,151 X1$ . Artinya, jika variabel nilai perolehan (X1) bernilai 0 maka aset tetap (Y) bernilai Rp. -4,903. koefisien variabel nilai perolehan (X1) sebesar 6,151 menerangkan bila variabel nilai perolehan (X1) mengalami kenaikan 1 maka nilai aset tetap (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6,151 dan sebaliknya. Koefisien positif memiliki arti terdapat hub positif antara variable nilai perolehan (X1) terhadap nilai aset tetap (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 <sup>a</sup>	,995	,994	127905876,84117

- a. Predictors: (Constant), Nilai Perolehan
- b. Dependent Variable: Aset Tetap

Dari hasil output model summary diatas dapat dilihat bahwa besarnya R-squared = 0.997 yang artinya bahwa 99.71% pengaruh

variabel X1 nilai perolehan secara parsial terhadap variabel Y aset tetap.

Pengujian Hipotesis Ketiga antara Variabel Independent Nilai Pengakuan (X) dengan variabel dependent Nilai Aset Tetap (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1913235590 4,671	898221 063,706		21,300	,000
Nilai Pengakuan	-5,489	2,783	-,627	-1,973	,096

- a. Dependent Variable: Aset Tetap

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.096 > \alpha = 0.05$  dan hasil nilai t hitung  $-1.973 < t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel x nilai pengakuan ditolak yang

artinya tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji persamaan regresi linear yang diperoleh  $Y = 1.913 + -5,489 X1$ . Artinya, jika variabel nilai pengakuan (X1) bernilai 0 maka aset tetap (Y) bernilai Rp. 1,913. koefisien variabel nilai pengakuan (X1) sebesar -5,489 menerangkan

bila variabel nilai pengakuan (X1) mengalami kenaikan 1 maka nilai aset tetap (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. -5,489 dan sebaliknya. Koefisien negatif memiliki arti

tidak terdapat hub positif antara variabel nilai pengakuan (X1) terhadap nilai aset tetap (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,292	1355295674,10076

a. Predictors: (Constant), Nilai Pengakuan

b. Dependent Variable: Aset Tetap

Dari hasil output model summary diatas dapat dilihat bahwa besarnya R-squared = 0.393 yang artinya bahwa 39.3% pengaruh Pengujian Hipotesis Keempat anantara Variabel Independent Nilai Wajar (X) dengan variabel dependent Nilai Aset Tetap (Y)

variabel X1 nilai pengakuan secara parsial terhadap variabel Y aset tetap.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	847308456		222750101	3,804	,009
Nilai Wajar	14,473	,861	3,484	4,154	,006

Dependent Variable: Aset Tetap

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.006 < \alpha = 0.05$  dan hasil nilai t hitung  $4.154 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel x nilai wajar diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji persamaan regresi linear yang diperoleh

$Y = 8.473 + 14,473 X1$ . Artinya, jika variabel nilai wajar (X1) bernilai 0 maka aset tetap (Y) bernilai Rp. 8.473. koefisien variabel nilai wajar (X1) sebesar 14,473 menerangkan bila variabel nilai wajar (X1) mengalami kenaikan 1 maka nilai aset tetap (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp.14,473 dan sebaliknya. Koefisien memiliki arti tidak terdapat hubungan positif antara variabel nilai pengakuan (X1) terhadap nilai aset tetap (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 <sup>a</sup>	,742	,699	883947078,225

a. Predictors: (Constant), Nilai Wajar

b. Dependent Variable: Aset Tetap

Dari hasil output model summary diatas

dapat dilihat bahwa besarnya R-squared =

0.742 yang artinya bahwa 74.2% pengaruh variabel X1 nilai wajar secara parsial terhadap **Nilai Uji F Secara Simultan (4 Variabel)**

Berdasarkan dari hasil output SPSS didapat hasil secara simultan dari nilai independent X1 (nilai penyusutan), X2 (nilai **ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1814374336761022 5000,000	4	4535935841 902556200,000	550,573	,000 <sup>b</sup>
Residual	2471573731448777 6,000	3	8238579104 829259,000		
Total	1816845910492471 3000,000	7			

a. Dependent Variable: Aset Tetap

b. Predictors: (Constant), Nilai Wajar, Nilai Pengakuan, Nilai Perolehan, Nilai Penyusutan

Berdasarkan hasil output perhitungan dari Uji F secara simultan diatas maka dapat dilihat nilai signifikansinya untuk pengaruh X1 (nilai penyusutan), X2 (nilai perolehan), X3 (pengakuan), dan X4 (nilai wajar), secara simultan terhadap Y (aset tetap) yaitu sebesar  $0.00 < \alpha = 0.05$  serta didapat juga nilai F hitung  $550.573 > F$  tabel yang sebesar 9.28 maka dapat

variabel Y aset tetap.

perolehan), X3 (nilai pengakuan), X4 (nilai wajar) terhadap variabel dependent nya yaitu Y (aset tetap)

disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya.

### Uji Multi Kolinieritas

Uji multi kolinieritas dilakukan apakah terdapat adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas, hasil yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83759870,8 89	81088 5582,748		,103	,924		
Nilai Penyusutan	,661	,264	,220	2,506	,087	,059	16,915
Nilai Perolehan	5,675	,403	,920	14,077	,001	,106	9,421
Nilai Pengakuan	,868	,339	,099	2,562	,083	,303	3,304
Nilai Wajar	-1,277	,967	-,076	-1,321	,278	,137	7,298

a. Dependent Variable: Aset Tetap

Jika VIF (variance inflation factor)  $< 10$  dan hasil dari tolerance diatas  $> 0.1$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Interpretasinya dari uji multikolinieritas dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa X1 nilai pengakuan untuk nilai VIF sebesar  $16.915 > 10$  dan nilai tolerance valuenya sebesar  $0.059 < 0.1$  maka artinya data

tersebut terjadi multikolinieritas.

Nilai X2 Nilai perolehan untuk nilai VIF sebesar  $9.421 < 10$  dan nilai tolerance valuenya sebesar  $0.106 > 0.1$  maka artinya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai X3 Nilai pengakuan untuk nilai VIF sebesar  $3.304 < 10$  dan nilai tolerance valuenya sebesar  $0.303 > 0.1$  maka artinya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai  $X^4$  Nilai wajar untuk nilai VIF sebesar  $7.298 < 10$  dan nilai tolerance valuenya sebesar  $0.137 > 0.1$  maka artinya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Beda Nilai penyusutan Garis Lurus dan Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Penyusutan	Equal variances assumed	,137	,717	-,791	14	,442	-201602628,37500	254710838,32349	-747903043,67961	344697786,92961
	Equal variances not assumed			-,791	13,856	,442	-201602628,37500	254710838,32349	-748437777,32682	345232520,57682

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.442 atau lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan metode penyusutan garis lurus dapat dilihat bahwa nilai penyusutan dari tiap periodenya selalu sama sehingga beban penyusutannya pun sama besar dan masing-masing aset tetap tidak dipengaruhi oleh hasil ataupun output yang diproduksi. Metode penyusutan garis lurus lebih mengutamakan segi waktu dari pada / aspek kegunaannya. Metode penyusutan garis lurus sudah banyak diterapkan di instansi pemerintah.
2. Apabila dilihat dari Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan maka dapat ditarik

#### saldo menurun Ganda

Uji beda dilakukan untuk mencari perbedaan yang signifikansi nilai rata-rata metode penyusutan garis lurus dengan saldo menurun ganda

kesimpulan bahwa Metode Penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus karena lebih mudah untuk diterapkan dan ini sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 1/PMK.06/2013 tanggal 2 Januari 2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat dimana pada Pasal 18 ayat 1 berbunyi Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan pada ayat 2 berbunyi metode garis lurus dilakukan dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari aset tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.

3. Berdasarkan dari uji statistik non-paramterik Kolmogorv-Smirnov didapatkan hasil bahwa semua variabel pada penelitian ini memenuhi unsur normalitas,
4. Berdasarkan dari hasil uji t secara parsial untuk variabel nilai penyusutan (X) terhadap variabel aset tetap (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $X_1$  terhadap Y yaitu sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  dan dari hasil nilai t hitung  $7.530 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel nilai

penyusutan diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y.

5. Berdasarkan dari hasil uji t secara parsial untuk variabel nilai perolehan (X) terhadap variabel aset tetap (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  dan dari hasil nilai t hitung  $33.235 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel nilai perolehan diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y.
6. Berdasarkan dari hasil uji t untuk variabel nilai pengakuan (X) terhadap variabel aset tetap (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.096 > \alpha = 0.05$  dan hasil nilai t hitung  $-1.973 < t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel x nilai pengakuan ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
7. Berdasarkan dari hasil uji t untuk variabel nilai wajar (X) terhadap variabel aset tetap (Y) dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0.006 < \alpha = 0.05$  dan hasil nilai t hitung  $4.154 > t$  tabel 1.943, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel x nilai wajar diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
9. Berdasarkan hasil output perhitungan dari Uji F secara simultan maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya untuk pengaruh X1 (nilai penyusutan), X2 (nilai perolehan), X3 (pengakuan), dan X4 (nilai wajar), secara simultan terhadap Y (aset tetap) yaitu sebesar  $0.00 < \alpha = 0.05$  serta didapat juga nilai F hitung  $550.573 > F$  tabel yang sebesar 9.28 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4, secara simultan terhadap variabel Y.
10. Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan terhadap nilai rata-rata metode penyusutan garis lurus dengan saldo menurun ganda

tebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.442 atau lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda.

### Saran

1. Dalam pelaksanaan penatausahaan Aset Tetap diharapkan komitmen pimpinan entitas penelitian untuk menerapkan kebijakan tertib fisik dan tertib administrasi terhadap aset tetap.
2. Untuk para pengelola barang milik negara masih kurang pemahamannya terhadap peraturan dan standar terhadap penatausahaan aset tetap, maka disarankan kepada pimpinan entitas penelitian untuk mengikutsertakan para Aparatur Sipil Negara untuk mengikuti pelatihan dan diklat mengenai penatausahaan aset tetap.
3. Mengenai ketentuan dan penerapan tentang nilai wajar agar dibuat suatu peraturan menteri keuangan mengenai nilai wajar yang baku sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan proses penghapusan aset tetap.

### REFERENSI

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* (Edisi Keti). Penerbit Erlangga.
- Ermanuri, & Susanti, E. P. (2019). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Rumah Sakit Melati Tangerang. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 62-70. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/281>
- Ghozali, A. S. dan I. (2001). *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintah*. BPFE-Yogyakarta.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi Pert).

- Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.68 Tentang Pengukuran Nilai wajar,” (2013).
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, (2013).
- Keputusan Menteri Keuangan No 59/KMK.6/2013 Tahun. 2013. “Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat, (2013).
- Mardjani, A., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT.Hutana Karya Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1024–1033.
- Masydar, M. A. (2015). *Penerapan metode penyusutan aset tetap pada pt. perkebunan nusantara x*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Cetakan 4). Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK.06/2013 Tahun. 2013. “Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat,,” (2013).
- Permentan Nomor 43 Tahun. 2015. “Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian,,” (2015).
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, (2010).
- Putra, T. M. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 190–198. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1646>
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Safitri, R. S. I. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAP No. 07. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 06(07), 1–13. <http://www.albayan.ae>
- Stanišić, M., Petrović, Z., & Vićentijević, K. (2015). *the Analysis of Irregularities in the Calculation of Depreciation of Fixed Assets in the Republic of Serbia*. 1–3. <https://doi.org/10.15308/finiz-2015-1-3>
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFYogyakarta.
- Tanjung, A. H. (2012). *Akuntansi Pemerintah Daerah*. Alfabeta.
- Toma, M., Ionescu, L., & Founanou, M. (2018). Analysis Applied To the Impact of Depreciation Methods of Immobilized Assets on Financial Performance. *Journal of Science and Arts*, 4(4), 985+.
- Warren, S. C. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Wijaya, H. (2008). Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No.24 Tahun 2005) Untuk Pengelolaan Keuangan Negara Yang Transparan Dan Akuntabel. *Jurnal Akuntansi, Volume XII*.